

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PASCA PANDEMI COVID-19

Nadya Shavira¹, Ganis Indriati², Jumaini³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: nadyashavira4@gmail.com

Abstract

The hybrid learning method is used as a learning method starting from second year of the pandemic period to the current post-pandemic. The implementation of learning with this method has an affects students' learning motivation. Learning motivation is a desire that arises in oneself as encouragement to carry out learning activities, so high learning motivation is very important to achieve good learning outcomes. The purpose of this study was to determine the description of student learning motivation after the Covid-19 pandemic. This study was a quantitative study with a descriptive method. The sampling technique was purposive sampling with 240 respondents. The measuring instrument used is the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) that have been tested for validity dan reability. The results of this study indicate that the majority of respondents are 17-25 years, female gender are 216 respondents (90,0%), year of college 2021 are 62 respondents (26,3%), status of residence boarding house are 168 respondents (70,0%), gadget used smartphone and laptop are 206 respondents (85,8%), and family income Rp. 3.000.000 – 6.000.000 are 102 respondents (42,5%). The results of learning motivation are categorized as high (78,3%). Student learning motivation after the covid-19 pandemic is in the high category, so it is expected that students can maintain learning motivation.

Keywords: learning motivation, post covid-19 pandemic, university students

PENDAHULUAN

Instansi pendidikan selama kurang lebih 2 tahun lamanya menjalankan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kemudian pada tahun 2021 lalu sistem pembelajaran mengalami perombakan, pemerintah menyusun berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pasca covid-19 di Indonesia.

Hal ini berangkat dari problem yang berpengaruh signifikan pada proses *transfer of knowledge* antara mahasiswa dan dosen, dimana pada pembelajaran daring tersebut interaksi antar elemen yang fundamental (dosen-mahasiswa) tidak dirasakan secara langsung, akibatnya mahasiswa ataupun dosennya tidak saling mengenal, dan dalam proses pembelajaran hal ini sangat disayangkan.

Dilihat dari kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring, model pembelajaran *hybrid* dirasa jauh lebih baik. Pembelajaran *hybrid* adalah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian dengan penerapan protokol kesehatan dan jarak sosial yang ketat. Beberapa negara telah menerapkan model pembelajaran ini. (Levinson, 2020) Pembelajaran *hybrid* dapat disebut juga

dengan *blended learning*. *Blended learning* adalah model yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.

Pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid* tentunya berpengaruh terhadap banyak hal, salah satunya adalah motivasi belajar. Adapun motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan (Iskandar, 2009). Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran mahasiswa pasca pandemi covid-19 ini.

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Agustina dan Kurniawan (2020) menjelaskan motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat berpengaruh

terhadap proses dan hasil pembelajaran terhadap mahasiswa. Iskandar (2009) mengatakan bahwa tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa.

Penurunan motivasi belajar hingga penurunan kualitas pendidikan di Indonesia terjadi akibat perubahan pelaksanaan pembelajaran, sehingga strategi dilakukan oleh pemerintah guna pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa aturan. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sehingga muncul lah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan vaksinasi harus dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan jam pertemuan atau kelas dibatasi, serta seluruh pihak yang terlibat wajib menaati protokol kesehatan demi keselamatan bersama.

Perubahan sistem pembelajaran yang secara tiba-tiba ini mau tidak mau harus diterapkan di semua jenjang pendidikan. Selama perkuliahan melalui daring ini, peneliti melakukan observasi pada 6 mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Riau dengan meminta mereka untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi mereka, yang hasilnya adalah 6 mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Riau tersebut mengatakan bahwa sebelum dimulai pembelajaran tatap muka, mereka tidak begitu semangat dalam belajar karena merasa bosan dengan suasana belajar, namun saat ini lebih meningkat karena perubahan suasana antara belajar di kelas dan di rumah melalui daring sehingga lebih bersemangat, antusias, dan merasa lebih efektif. Sehingga mahasiswa cenderung memahami sepenuhnya terhadap materi yang diberikan.

Sardiman (2011) menyebutkan motivasi belajar adalah suatu keinginan yang timbul dalam diri sebagai penggerak untuk melakukan pembelajaran dengan hasil akhir

yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan itu, bahwa sistem *hybrid* seringkali didefinisikan sebagai pembelajaran campuran yang saat ini berkonsentrasi pada perpaduan dan mengabaikan esensi pembelajaran (Cronje, 2020). Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19”.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa dengan adanya perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran secara daring pembelajaran *hybrid* pasca pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif sederhana yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau berjumlah 598 mahasiswa. Adapun teknik pemilihan sampel menerapkan teknik *stratified sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dibagi menjadi subkelompok berdasarkan karakteristik yang sama dan kemudian diambil sampel dari setiap subkelompok (Triola, 2015). Sampel pada penelitian ini berjumlah 240 mahasiswa, yang sesuai dengan ketentuan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Metode angket atau kuesioner yaitu sebuah teknik penghimpunan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis pada beberapa subjek untuk memperoleh informasi, jawaban, tanggapan, ataupun lainnya. Angket yang dipergunakan pada pengumpulan data penelitian ini mencakup dua bagian yaitu bagian I ialah kuesioner tentang karakteristik responden, dan kuesioner bagian II ialah kuesioner tentang motivasi belajar mahasiswa.

Analisa univariat yang dipergunakan pada penelitian ini yakni mendeskripsikan karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, status tempat tinggal, *gadget* yang dimiliki, pendapatan keluarga dan juga agar melihat gambaran motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi covid-19.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | F | % |
|-----------------------|-----|-------|
| Umur | | |
| 17-25 tahun | 240 | 100,0 |
| Total | 240 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 24 | 10,0 |
| Perempuan | 216 | 90,0 |
| Total | 240 | 100% |
| Status Tempat Tinggal | | |
| Rumah Keluarga | 72 | 30,0 |
| Kost | 168 | 70,0 |
| Total | 240 | 100% |
| Gadget yang dimiliki | | |
| Handphone | 34 | 14,2 |
| Handphone dan Laptop | 206 | 85,8 |
| Total | 240 | 100% |
| Pendapatan Keluarga | | |
| <Rp. 3.000.000 | 97 | 40,4 |
| 3.000.000 – 6.000.000 | 107 | 44,6 |
| >Rp.6.000.000 | 36 | 15,0 |
| Total | 240 | 100% |

Berdasarkan analisis dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa kategori umur responden yaitu 17 – 25 tahun, berjenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 216 responden (90,0%), status tempat tinggal mayoritas yaitu kost sebanyak 168 responden (70,0%), gadget yang dimiliki mayoritas yaitu *handphone* dan laptop sebanyak 206 responden (85,8%), dan mayoritas pendapatan keluarga paling banyak yaitu Rp. 3.000.000 – 6.000.000 sebanyak 102 responden (42,5%).

B. Kategori Motivasi Belajar

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa

| Karakteristik | n | (%) |
|---------------|-----|-------|
| Rendah | 2 | 8 |
| Sedang | 50 | 20,8 |
| Tinggi | 188 | 78,3 |
| Total | 240 | 100,0 |

Berlandaskan analisis dari tabel 2 terlihat dari 240 responden yang diteliti didapatkan bahwa kategori dari tingkat

motivasi belajar mayoritas dalam kategori tinggi dengan jumlah 188 responden (78,3%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Umur

Karakteristik umur responden berlandaskan penelitian yang sudah diadakan terhadap 240 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang paling banyak memiliki motivasi belajar tinggi yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 240 responden (100,0%) dalam penggolongan usia secara keseluruhan responden termasuk remaja tahap akhir (Depkes, 2009).

Pada masa remaja akhir ini dengan rentang usia dari 17 hingga 25 tahun memiliki fokus tentang pekerjaan dan masa depannya, pendidikan sangat berpengaruh pada kematangan karir kedepan untuk itu remaja tahap akhir lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, meningkatkan skill serta intelegensinya, remaja tahap akhir beranggapan bahwa semua hasil yang akan dicapai itu dari usaha dan kemampuan diri sendiri sehingga dapat menentukan karir atau masa depan yang tepat serta optimal (Dewi, 2021), untuk itu usia sendiri dapat meningkatkan motivasi belajar walaupun saat pasca pandemi ini.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 168 responden (77,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Cahyani, Listiana, dan Sari, 2020) bahwa motivasi belajar pada siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki siswa yaitu memiliki nilai mean rank sebesar 186,27, Responden yang berjenis kelamin mempunyai beberapa perbedaan yang menyebabkan perempuan lebih memiliki cara berpikir serta proses penyelesaian berbagai masalah dalam belajar hal itu tentunya mempengaruhi motivasi dalam belajar (Wijaya, Fahinu, dan Ruslan R, 2019).

c. Status Tempat Tinggal

Penelitian didapatkan mayoritas responden tinggal di kos yaitu sebanyak 139 responden (82,7%). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Lestari, 2021) dimana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama orang tua motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di kost, diakarenakan mahasiswa yang tinggal di rumah keluarga mempunyai pola hidup yang terstruktur dan keluarga mempunyai peranan dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya, tidak mempunyai masalah terkait dengan pembiayaan tempat tinggal sehingga mempunyai fokus langsung dalam belajar.

d. Gadget yang dimiliki

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden menggunakan *handphone* dan laptop yaitu sebanyak 206 responden (85,8%).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti mendapatkan mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya adalah 25,8% atau 15 orang responden menggunakan laptop dengan kriteria sangat baik dikarenakan peningkatan motivasi dalam belajar perlunya sarana yaitu laptop, mahasiswa yang hanya menggunakan hp akan berusaha mencari komputer di rental yang menyebabkan antrian panjang sehingga mahasiswa pun menjadi stress menyebabkan penurunan sedangkan yang mempunyai *handphone* dan laptop lebih bisa mengerjakan secara cepat dan optimal sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar (Alexandro & Situmorang, 2021).

e. Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian didapatkan mayoritas pendapatan keluarga responden yaitu RP. 3.000.000 – 6.000.000 sebanyak 102 responden (42,5%).

Tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana didapatkan hasil bahwa kondisi ekonomi keluarga di kelas menengah bawah memiliki motivasi belajar yang tinggi walaupun kondisi ekonomi membuat kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam belajar tetapi tetap meningkatkan motivasi responden dalam belajar karena

kemauan dalam diri dan orang tua mempunyai perhatian penuh dalam proses belajar anak (Senja & Lesmana, 2017).

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Nurbaiti, Kurniawati, & Rohani (2020) dimana didapatkan adanya pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar sehingga prestasi belajar pun meningkat dikarenakan pada umumnya ekonomi keluarga yang meningkat dapat menyiapkan dengan optimal kebutuhan dana, fasilitas penunjang dalam proses belajar dibandingkan pendapatan keluarga yang rendah yang mana tidak dapat memenuhi kebutuhan dana penunjang proses belajar sehingga membuat kendala dalam proses dan motivasi belajar jadi menurun, di era covid sendiri imbas penurunan ekonomi menjadi menurun membuat terjadi penurunan kondisi ekonomi tetapi kebutuhan pendidikan meningkat yaitu adanya penggunaan kuota internet, sarana seperti: *gadget* untuk itu kondisi ekonomi yang tinggi sebagai tombak penunjang proses belajar serta motivasi dan prestasi belajar (Nurbaiti, Kurniawati, dan Rohani, 2020).

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Penelitian ini didapatkan hasil dari 240 responden mayoritas memiliki tingkat motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 188 responden (78,3%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pasca pandemi saat ini. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana didapatkan bahwa motivasi belajar dari mahasiswa menunjukkan skor 86,73% artinya dalam kategori baik (Utami, dkk, 2021). Adanya pandemi tidak menyurutkan motivasi belajar dari seseorang dikarenakan faktor pendorong dari motivasi adalah dari individu itu sendiri dan lingkungan sekitarnya (Manalu, 2021).

Akan tetapi yang memiliki tingkat motivasi sedang sesuai dengan hasil kuesioner didapatkan 50 responden dikarenakan kebanyakan responden ragu-ragu terkait dengan proses ujian yang

akan dijalani, ragu-ragu akan penguasaan materi dan menganggap dirinya tidak memiliki kompetensi dibidang dan tidak memahami materi yang sulit oleh dosen sedangkan sebanyak 2 responden ini memiliki motivasi rendah dikarenakan tidak kompetitif dalam proses belajar, mereka cenderung santai dalam menghadapi ujian dan tidak ada penguasaan terkait keterampilan jurusannya.

SIMPULAN

Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana hal ini dapat mempengaruhi intensitas usaha belajar dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan merubah kelakuan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berumur 17-25 tahun, jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 216 responden (90,0%), angkatan (tahun memulai perkuliahan) responden mayoritas adalah angkatan 2021 yaitu sebanyak 63 responden (26,3%), status tempat tinggal responden mayoritas adalah kost yaitu sebanyak 168 responden (70,0%), *gadget* yang digunakan responden mayoritas adalah hp dan laptop yaitu sebanyak 206 responden (85,8%), serta pendapatan keluarga responden mayoritas adalah Rp. 3.000.000 – 6.000.000 yaitu sebanyak 102 responden (42,5%).

Hasil motivasi belajar dari 240 responden adalah berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 188 responden (78,3%), kategori sedang sebanyak 50 responden (20,8%), dan kategori rendah sebanyak 2 responden (8%).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu program fakultas dan kualitas mahasiswa yang baik dengan memberikan saran kepada mahasiswa agar meningkatkan motivasi belajar. Tambahan informasi dan masukan bagi institusi pendidikan dalam menilai bentuk motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi covid-19 dan dapat menyusun kebijakan untuk proses pembelajaran yang lebih baik pasca pandemi covid-19 ini. Diharapkan dapat

dijadikan sebagai *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi covid-19 dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan alat pengumpul data yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih atas kasih sayang dan menjadi tokoh yang terlibat dalam mengiring perjalanan saya selama ini Semoga Allah SWT memberkahi segala usaha yang telah dilakukan semaksimal mungkin.

1. **Nadya Shavira:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.
2. **Ns. Ganis Indriati, M.Kep., Sp.Kep.An:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.
3. **Ns. Jumaini, M.Kep., Sp.Kep.J:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. D., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 120-128. Diperoleh tanggal 12 November 2021 dari <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>
- Alexandro, R., & Situmorang. (2021). Dampak Pemanfaatan Laptop sebagai Media Pendukung Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal ilmiah pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 510-520.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. Diperoleh tanggal 20 Juni 2021 dari <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cronje, J. C. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2), 114–135. <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>

- Dewi, F. N. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Depkes. (2009). *Usia Remaja*. Indonesia: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on students' motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. Diperoleh tanggal 23 September 2021 dari <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Iskandar. (2009). *Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lestari, S. (2021). *Lingkungan tempat tinggal merupakan segala yang terdapat disekitar makhluk hidup tinggal, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Di dalam lingkungan seseorang akan tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendid*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Levinson, M. (2020). "Reopening Primary Schools During the Pandemic". *The New England Journal of Medicine*. 1-6.
- Maula, H. (2021). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV, V, dan VI DI SD Swasta Al-Iman Bintaro Selama Pandemi COVID-19*. Jakarta: Institut Ilmu Al- Qur'aN (IIQ) .
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurbaiti, S., Kurniawati, E., & Rohani. (2020). Pengaruh ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid 19 terhadap prestasi belajar siswa SDN 3 Rantau Tijing Tanggamus. 16-22.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Senja, N, WF., & Lesmana, D. O. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri Kota Cirebon. *Jurnal Edueksos*, VI(1), 21-28.
- Triola, M. F. (2015). *Essentials of statistics* (5th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Utami, dkk. (2021). Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Akper Dharma Wacana. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 60-68.
- Wijaya, R., Fahinu, F., & Ruslan R. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 173.

